

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) mencapai 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2012 program Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi dengan menggunakan program EMAS yaitu dengan cara meningkatkan pelayanan emergensi obstetri bayi dan bayi baru lahir minimal di 150 rumah sakit Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dan 300 di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) dengan Pelayanan Obstetri Neonatus Esensial Dasar (PONED), dan memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar puskesmas serta rumah sakit (Kemenkes RI, 2014).

AKI tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan karena perdarahan, eklamsi, tyroid, PEB, Jantung, dan disertai dengan penyebab lain seperti gangguan ginjal, ataupun emboli, dan sebab-sebab lainnya (Dinkes DIY, 2014). Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang memiliki angka kematian ibu terbesar di DIY tahun 2014, yaitu sebesar 104,7/100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian ibu tersebut adalah sejumlah 14 kasus yang disebabkan karena Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 14 % (2 kasus), Pendarahan sebesar 14% (2 kasus), dan 14 % jantung (2 kasus), Asma 14 % (2 kasus), Emboli Air Ketuban 14 % (2 kasus), dan lainnya 29 % (4 kasus).

Salah satu penyebab kematian ibu yaitu perdarahan dengan sebanyak 14% atau 2 kasus (Dinkes Bantul, 2014).

Penyebab utama perdarahan yaitu disebabkan karena anemia, eklamsi, sepsis, infeksi serta gagal paru. Salah satu penyebab perdarahan yaitu anemia (Prawirohardjo S, 2011). Anemia merupakan penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen yang disebabkan karena penurunan jumlah sel darah merah sehingga berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam sirkulasi darah. Anemia kehamilan disebabkan karena perubahan normal yang terjadi selama kehamilan. Selama kehamilan anemia dapat memperburuk atau diperburuk oleh kehamilan itu sendiri (Irianti B, dkk, 2014). Perdarahan antepartum dan postpartum sering dijumpai pada wanita yang mengalami anemia dan dapat berakibat fatal, karena wanita anemis tidak bisa menolerir kehilangan darah (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Anemia adalah salah satu faktor yang menyebabkan kematian ibu melahirkan. Upaya untuk mencegah anemia pada ibu hamil adalah dengan melalui program pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Tablet Fe merupakan tablet yang sangat penting selama kehamilan guna untuk mencegah anemia. Selama kehamilan ibu hamil harus mengkonsumsi tablet Fe sebagai asupan bagi janin melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan. (Dinkes Bantul, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk (2013), yang berjudul “Model pencegahan anemia pada ibu hamil untuk menurunkan perdarahan post partum”, menunjukkan bahwa ibu hamil wajib melakukan kunjungan ANC salah satunya untuk mendapatkan tablet Fe. Apabila ibu hamil kurang mengonsumsi tablet

Fe selama hamil maka lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe setiap hari.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY didapatkan data anemia tertinggi berada di Kota Yogyakarta sebesar 28,10% sedangkan Kabupaten Bantul menempati anemia tertinggi kedua yaitu sebesar 20,50% (Dinkes DIY, 2015). Jika dilihat dari cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe terendah terletak di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul terdiri dari 27 puskesmas dan Puskesmas Jetis II merupakan puskesmas dengan cakupan tablet Fe terendah yaitu sebanyak 57,53%, cakupan tersebut masih relatif rendah jika dibandingkan dengan cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di puskesmas lain yang ada di daerah Bantul dan cakupan tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Tablet Fe merupakan multivitamin yang dapat memberikan zat besi kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Anemia yang sering terjadi di kalangan ibu hamil adalah disebabkan karena kekurangan zat besi (Dinkes Bantul, 2014). Kejadian anemia di Puskesmas Jetis II merupakan urutan kelima dari 27 puskesmas dengan 36,54% (Dinkes Bantul, 2015).

Dari studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 07 Mei 2016 di Puskesmas Jetis II, diperoleh data sebanyak 290 ibu hamil, dari jumlah ibu hamil tersebut yang mengalami anemia pada tahun 2015 sebanyak 57 ibu hamil. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang ibu hamil, 4 orang ibu hamil mengatakan tidak teratur dalam mengonsumsi tablet Fe dan jarang mengonsumsi sayuran hijau, sedangkan 3 ibu hamil mengatakan teratur dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengonsumsi sayuran hijau setiap hari.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan” karena penelitian ini sangat penting bagi ibu hamil guna menurunkan angka kematian ibu serta dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil perumusan masalah yaitu “Bagaimana sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Jetis II Bantul”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Jetis II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dengan tablet Fe pada ibu hamil
- b. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dengan pola makan sehari-hari pada ibu hamil

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan wacana dan menambah wawasan ilmu mengenai sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan.

b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Jetis II Bantul

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan memberikan data konkrit mengenai sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dan sebagai masukan untuk para tenaga kesehatan agar meningkatkan kinerja bidan dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

c. Bagi pembaca perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan mengenai sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan dan bahan tambahan didalam melanjutkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Sulastri dkk (2013) yang berjudul “Model Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan crosssectional untuk mengetahui penyebab kebiasaan secara langsung yang dilakukan oleh ibu hamil yang mengalami anemia. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling

dengan ibu hamil yang mengalami anemia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah populasi 217 terdapat 47 ibu hamil yang mengalami anemia, sehingga sampel dalam penelitian ini 47 ibu hamil anemia. Perbedaan penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian serta variabel penelitian sedangkan persamaan dalam penelitian ini teknik sampling dan instrumen yang digunakan kuesioner.

2. Aminin F (2014) yang berjudul “Pengaruh Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil”. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara risiko KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat dilihat dari penelitian bahwa anemia disebabkan oleh karena keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama kehamilan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, tempat dan variabel penelitian sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat persamaan.
3. Fuady. M, Bangun. D, (2012) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi”. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan metode *consecutive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi ibu hamil yang diukur pengetahuan dan kepatuhan memiliki keragaman karakteristik yang meliputi usia, tingkat pendidikan terakhir, serta pekerjaan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat, waktu dan variabel penelitian sedangkan untuk persamaan penelitian menggunakan kuesioner.

4. Rusmiati, Nurmilah dan Mulyanti (2013) yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Anemia Berkontribusi Terhadap Kebiasaan Minum Tablet Fe Selama Antenatal Care”. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan dan sikap berhubungan secara signifikan dengan kebiasaan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dan faktor yang paling dominan adalah sikap ibu, dengan kata lain sikap dapat memengaruhi kebiasaan minum tablet Fe. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat, waktu dan variabel. Persamaan pada penelitian ini yaitu tidak terdapat persamaan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA